

# Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Survey Pada Koperasi Antariksa Lapan Bandung)

**Tuti Herawati**

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

**Ahmad Naufal Yulianto**

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

## Abstrak

*Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Objek yang diteliti adalah laporan keuangan koperasi, dimana dari objek tersebut diperoleh data mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas pada periode 2008-2013. Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Antariksa LAPAN Bandung. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva dalam jangka pendek atau lancar, termasuk didalamnya kas, sekuritas, piutang, dalam beberapa perusahaan biaya dibayar dimuka. (Agnes Sawir, 2005:129). Perputaran modal kerja dimulai saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja untuk digunakan dalam kegiatan operasi rutin perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset dan modal.*

*Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif atau hubungan, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Jenis metode asosiatif yang digunakan adalah bentuk kasual, untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabelnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan untuk memperoleh data kuantitatif dan studi kasus untuk memperoleh data-data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh sebesar 14,3% terhadap profitabilitas koperasi Antariksa LAPAN Bandung. Hal ini didukung koefisien determinasi kedua variabel tersebut cukup tinggi dan uji F menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan disebabkan karena keterbatasan data dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas koperasi antariksa LAPAN Bandung.*

**Kata Kunci :** *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas.*

## PENDAHULUAN

Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Modal kerja dapat berupa kas dan setara kas,

persediaan dan piutang jangka pendek. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan

menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Laba usaha atau biasa disebut dengan laba operasi “merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung” (Wild, 2005 : 417). Semakin besar laba usaha yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Untuk memperoleh laba tertentu, perusahaan dituntut untuk se-efektif mungkin dalam mengelola segala sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk modal usaha atau modal kerja. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan” (Kasmir, 2008 : 196).

Didalam *Undang-Undang RI No 25 Tahun 1992* tentang Perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain ingin mencapai tujuan dari koperasi seperti yang tercantum di atas, koperasi juga mempunyai fungsi dan peran didalam masyarakat. Fungsi dan peran yang dijalankan koperasi antara lain membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Dari kedua hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi mempunyai dua dimensi yaitu dimensi ekonomi dan dimensi sosial.

Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas atau laba

(Antonio, 2001: 179). Likuiditas juga harus dijaga agar selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban finansial baik ekstern/intern. Di samping itu, juga harus tersedia pula dana untuk keperluan darurat. Likuiditas dan profitabilitas harus dijaga secara selaras, serasi, seimbang (Indriyo, 2002: 147).

Kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu disebut Rentabilitas.

$$Rasio\ Profitabilitas = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100$$

**Tabel 1**  
**Rasio Profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung**

Tahun	EBIT	Rasio Profitabilitas
2009	168.565.336	7,33 %
2010	166.561.241	8,27 %
2011	239.993.990	12,22 %
2012	234.356.923	12,2 %
2013	276.599.100	12,15 %

Sumber : Laporan Laba / Rugi Koperasi Antariksa LAPAN

Tabel diatas menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dari hasil analisis, rasio ini mengalami kenaikan pada tahun2009-2011, dan mengalami penurunan pada tahun 2011-2013. Penurunan Return On Assets dari tahun 2011-2013 ini disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak lebih rendah dibandingkan dengan kenaikan dari total aktiva koperasi. Sedangkan kenaikan Return On Assets dari tahun 2009-2011 disebabkan karena kenaikan laba sebelum pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan dari total aktiva. Sehingga dapat disimpulkan penurunan Return On Assets pada tahun 2011-2013 menunjukkan kinerja koperasi yang kurang baik walaupun koperasi menghasilkan laba yang meningkat pada tahun tersebut. Namun peningkatan koperasi kurang maksimal dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimilikinya. Kebutuhan modal kerja jika seluruhnya dibelanjai dengan kredit jangka panjang akan menguntungkan mengingat penggunaannya hanya dalam jangka pendek, sedangkan perusahaan

terikat pada beban tetap yang harus dibayar yaitu bunga. Berdasarkan hal tersebut seolah-olah kebutuhan akan modal kerja harus dipenuhi dengan kredit jangka pendek, sehingga ada sejumlah dana tertentu yang berulang-ulang secara tetap dan permanen, tetapi apabila modal kerja yang dibutuhkan tidak mencukupi maka koperasi dapat mengalami kesulitan keuangan dan tidak dapat memenuhi kewajiban lancar yang dapat mengganggu kontinuitas usahanya. Kesimpulannya ialah modal kerja yang bersifat permanen sebaiknya dibelanjai dengan kredit jangka panjang dan atau modal sendiri, sedangkan modal kerja yang berubah-ubah dibiayai dengan kredit jangka pendek (**Horne, 2005: 314**).

“Perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode” (**Riyanto, 2011:62**). Sebagai organisasi ekonomi koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan lancar. Dengan demikian modal dapat berupa uang maupun harta lainnya yang mempunyai nilai uang yang digunakan untuk menjalankan usaha. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya.

Koperasi Antariksa LAPAN Bandung adalah koperasi yang keanggotaannya bersifat terbuka dan umum untuk golongan PNS. Tanpa membedakan suku, agama, dan ras. Koperasi Antariksa LAPAN Bandung merupakan salah satu jenis koperasi yang membutuhkan modal yang cukup untuk menggerakkan dan meningkatkan seluruh bidang usahanya. Modal kerja merupakan faktor yang tidak kalah penting jika dibandingkan dengan faktor yang lain misalnya tenaga kerja, mesin atau alat

produksi dan bangunan. Modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan operasi sehari-hari, karena selalu dibutuhkan untuk membelanjakan koperasi secara terus menerus. Modal kerja yang cukup, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena ada krisis atau kekacauan keuangan. Dengan modal kerja koperasi yang ada, koperasi dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha secara kontinyu. Namun sering terjadi juga koperasi hanya mendapatkan sisa hasil usaha besar pada tahun-tahun pertama dan tahun-tahun berikutnya mulai menurun. Salah satu penyebabnya adalah pihak manajemen tidak dapat menggunakan modal kerja koperasi secara efektif dan efisien. Untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan kekayaan koperasi dapat menggunakan ratio rentabilitas yaitu membandingkan antara sisa hasil usaha dengan modal yang digunakan dalam operasi laporan keuangan. Rentabilitas koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, besar kecilnya modal kerja, penjualan yang dihasilkan, besar kecilnya sisa hasil usaha yang dihasilkan. Dari analisis rentabilitas pihak manajemen dapat melihat dalam pengelolaan modal kerja.

Jumlah kas yang ada di Koperasi Antariksa LAPAN Bandung tergolong tinggi, banyaknya kas yang menganggur ini mengakibatkan perputaran kas di koperasi ini rendah yang berarti penggunaan modal kerjanya belum optimal. Belum optimalnya penggunaan modal kerja pada Koperasi Antariksa LAPAN Bandung dapat diatasi dengan mengatur tingkat perputaran kas, dan perputaran piutang. Dengan tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi, maka perolehan SHU dan tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh Koperasi juga meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul untuk penelitian adalah **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”** (Koperasi Antariksa Lapan Bandung)”.

### Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang akan diteliti:

- 1) Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung?
- 2) Bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung?

### Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung.

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung?
- 2) Mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung?

### Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Penulis  
Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dalam penelitian dengan kenyataan yang ada.
- 2) Bagi Koperasi  
Diharapkan berguna untuk mengevaluasi tentang perputaran komponen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas koperasi.
- 3) Bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan  
Diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian berikutnya.

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### Kas

Kas ( Cash) adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.

Yang termasuk kedalam kas (Cash) :

- a) Uang tunai dalam bentuk kertas/logam
- b) Uang perusahaan yang disimpan di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil
- c) Cek yang diterima sebagai pembayaran dari pihak lain
- d) Cek perjalanan(travell check) adalah yang diterbitkan oleh suatu bank untuk melayani nasabah yang melakukan perjalanan jarak jauh.
- e) Kasir cek adalah cek yang dibuat dan ditanda tangani oleh suatu bank,ditarik oleh bank itu sendiri untuk melakukan pembayaran ke pihak lain
- f) Wesel post: dapat dijadikan uang tunai pada saat diperlukan
- g) Menurut PSAK **no 2 tahun 2009 (sesuai IFRS)**.

Kas adalah uang kartal yang tersedia bagi suatu usaha, terdiri dari uang kertas bank, uang logam, yang merupakan alat pembayaran yang sah. Dalam perusahaan bukan bank, cek, wesel dan surat berharga lainnya yang dapat segera dijadikan uang diperhitungkan juga sebagai kas. (*Sujana Ismaya, 2006:421*)

Kas yaitu aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lain. (*Kieso, Weygandt & Warfield, 2007:342*).

Menurut *Dwi Martani (2012:180)* mengemukakan kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut *Heri (2009:232)* kas meliputi uang logam, uang kertas, cek wesel pos (iriman uang lewat pos) dan deposito. Perangko bukanlah merupakan kas melainkan biaya yang dibayar dimuka atau beban yang ditangguhkan.

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran akuntansi. Kas adalah aktiva yang tidak produktif oleh karena

itu harus dijaga supaya jumlah kas tidak terlalu besar sehingga tidak ada "idle cash". **Zaki Baridwan (2004:83)**. Menurut **Sutrisno (2005:73)** kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pemberian upah, pembayaran hutang atau pembayaran-pembayaran tunai lainnya, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap.

Menurut **Sutrisno (2005:74-75)** ada 3 motif untuk menyimpan kas, yaitu :

- 1) **Motif transaksi** (transaction motive) berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yang rutin (reguler) maupun yang tidak rutin. Seperti prmbayaran upah, pembayaran hutang, pembelian bahan dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya baik yang dibayar dengan uang tunai maupun dengan cek.
- 2) **Motif berjaga-jaga** (precautionary motive) berarti seseorang atau perusahaannya memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak. Pada perusahaan mitif berjaga-jaga ini bisa dilihat dari saldo kas minimum yang ditetapkan. Besarnya saldo kas minimum yang ditentukan sebagai indikator penyimpangan aliran kas yang dianggarkan. Penerimaan dan pengeluaran diperusahaan biasanya di prediksi melalui anggaran kas atau cash budget. Apabila antara penerimaan dan pengeluaran bisa diprediksi dengan tepat, maka kebutuhan kas yang bersifat mendadak bisa ditentukan sekecil mungkin berarti saldo kas minimum kecil, tetapi bila prediksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak bisa di prediksi dengan akurat, maka membutuhkan saldo kas minimum yang besar karena kemungkinan kebutuhan kas mendadak sangat besar.
- 3) **Motif spekulasi** (speculatif motive) adalah mitivasi seseorang atau

perusahaan memegang uang dalam bentuk tunai karena adanya keinginan untuk memperoleh keuntngan yang besar dari suatu kesempatan investasi, biasanya investasi yang bersifat likuid. Misalnya pada saat kondisi ekonomi yang kurang baik dimana harga surat berharga seperti saham yang mengalami penurunan yang derastis, maka perusahaan bisa menggunakan uangnya untuk membeli sekuritas tersebut dengan harapan pada saat kondisi ekonomi membaik sekuritas tersebut harganya juga akan ikut naik.

Penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan akan berlangsung terus menerus. Kas mengalir dalam suatu daur, dimulai dari digunakannya kas untuk membeli aktiva, kemudian aktiva tersebut digunakan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dan akhirnya modal dan keuntungan tersebut kembali dalam bentuk kas. Makin tinggi tingkat perputaran kas semakin baik, hal ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kas. Tetapi apabila tingkat perputaran kas terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk tingkat kegiatan perusahaan dan kondisi demikian dapat membahayakan posisi likuiditas perusahaan. Perputaran kas menggambarkan sejauh mana penjualan perusahaan tercapai dari setiap rupiah kas yang digunakan (**Sugiyarso dan Winarni, 2005:18**).

Rumus :

$$\text{Perputaran Kas \& Bank} = \frac{\text{Penjualan Rata - rata Kas\&Bank}}{\frac{\text{Saldo awal kas} + \text{saldo akhir}}{2}}$$

### Piutang (Receivable)

Istilah piutang mengacu kepada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan dari pihak lain. (**Heri, 2009:265**)

Menurut **Zaki Baridwan (2004:124)** piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Menurut **Sutrisno (2005:60)** piutang dagang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai

akibat penjualan secara kredit. Dengan adanya piutang ini berarti perusahaan harus menyediakan dana yang diinvestasikan kedalam piutang tersebut.

Menurut *Farah Margaretha (2011:52)* piutang adalah aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit. Tujuannya ialah untuk meningkatkan penjualan, meningkatkan laba dan menghadapi pesaing.

Piutang adalah tagihan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual dengan kredit. (*Sujana Ismaya, 2006:518*)

Menurut *Kieso Weygandt & Warfield (2007:346)* piutang adalah klaim uang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang merupakan klaim suatu perusahaan pada pihak lain. Bentuk lain pada pihak lain dapat didasarkan perjanjian utang piutang secara tertulis, namun dapat juga didasarkan pada komitmen tidak tertulis. (*Dwi Martani, 2012:193*)

Menurut *Sutrisno (2005:60-61)*, besar kecilnya dana yang diinvestasikan kedalam piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

#### 1. Besarnya Volume Penjualan Kredit

Volume penjualan kredit yang diberikan kepada pelanggan akan ikut menentukan besar kecilnya investasi dalam piutang. Semakin besar volume penjualan kredit akan semakin besar investasi pada piutang. Demikian sebaliknya bila volume penjualan kredit sedikit akan menurunkan investasi pada piutang.

#### 2. Syarat Pembayaran

Dalam penjualan kredit selalu tertera kapan piutang tersebut jatuh tempo dan apakah ada diskon yang diberikan.

#### 3. Plafon Kredit

Pada sistem penjualan kredit, masing-masing pelanggan akan diberi batas maksimal kredit yang bisa diambil (plafon kredit). Plafon kredit untuk masing-masing pelanggan tidak harus sama, tetapi tergantung dari besarnya usaha yang dimiliki oleh pelanggan dan tingkat kepercayaan perusahaan terhadap pelanggan. Semakin besar plafon kredit yang diberikan

untuk pelanggan, semakin besar investasi dalam piutang.

#### 4. Kebiasaan Pembayaran Pelanggan

Seperti disebutkan diatas bahwa dalam syarat pembayaran biasanya menawarkan diskon atau potongan bila dibayar lebih awal. Apabila kebiasaan pelanggan dalam membayar memanfaatkan masa diskon, maka investasi pada piutang semakin kecil, tetapi bila kebiasaan pelanggan membayar saat jatuh tempo investasi pada piutang semakin besar.

#### 5. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Biasanya memberikan piutang jauh lebih mudah dibandingkan dengan penagihannya. Oleh karena itu ada perusahaan yang menerapkan kebijakan dalam pengumpulan piutang sangat ketat dan ada yang longgar. Bila menggunakan kebijakan sangat ketat, maka apabila ada pelanggan yang belum melunasi piutang pada saat jatuh tempo, tidak akan diberi kredit sampai dilunasinya piutang tersebut. Tapi ada juga yang longgar sehingga walaupun belum membayar saat jatuh tempo masih diberi kredit lagi. Dengan demikian semakin ketat kebijakan pengumpulan piutang semakin kecil investasi pada piutang, dan bila longgar piutangnya juga semakin besar.

Keberhasilan atau kegagalan perusahaan tergantung terutama pada permintaan atas produksinya. Sebagai patokan, makin tinggi penjualannya makin sehat dan makin menguntungkan suatu perusahaan. Disisi lain, penjualan tergantung pada sejumlah faktor, baik itu faktor diluar kendali perusahaan maupun faktor yang dapat dikendalikan perusahaan. Variabel-variabel terkendali yang sangat mempengaruhi penjualan adalah harga jual, muu produk, periklanan dan kebijakan penjualan kredit perusahaan.

Menurut *Sutrisno (2005:62)*, pertimbangan yang lazim digunakan untuk mengevaluasi calon pelanggan sering disebut dengan prinsip 5C atau the five C's principles. Prinsip-prinsip 5C tersebut adalah :

- a). *Character* adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga, maupun hobynya. *Character* ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya, dengan kata lain ini merupakan *willingnes to pay*.
- b). *Capacity* merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*), sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* ini merupakan ukuran dari *ability to pay* atau kemampuan dalam membayar.
- c). *Capital* adalah kondisi kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan laba-rugi, struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. Dari kondisi diatas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi kredit dan berapa besar plafon kredit yang layak diberikan.
- d). *Collateral* adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.
- e). *Condition*. Kredit yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari suatu kondisi perekonomian, oleh karena itu mengkaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan.

Rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{saldo awal piutang} + \text{saldo akhir}}{2}$$

**(Sofyan Syafri, 2007:308)**

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayaran. Tetapi dengan terlalu ketatnya waktu pembayaran dapat jugamenyebabkan kerugian pada perusahaan dalam jangka wajktu kedepan. Hal tersebut disebabkan oleh pelanggan yang meras terlalu ditekan untuk melakukan pembayaran piutang sehingga menyebabkan hilangnya rasa percaya terhadap perusahaan (**Van Horne dan Wachowicz, 1997:258**).

**Profitabilitas**

Menurut **Sofyan Syafri (2007:219)** definisi profitabilitas adalah kemampua perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset, dan modal.

**Hubungan Antara Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban *finansial* perusahaan. (**Riyanto, 2011:69**)

Kas merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Pengelolaan kas berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) berpengaruh pada perusahaan dalam mengelolah kas (**Munawir, 2010**).

**Hubungan Antara Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Agus (2008:44) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya. Riyanto (2001:90) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

**Objek Penelitian**

Objek yang diteliti penulis adalah laporan keuangan Koperasi Antariksa LAPAN Bandung periode tahun 2008-2013. Periode laporan keuangan tersebut mencakup data yang diperlukan untuk menyajikan perputaran modal kerja yang terdiri dari komponen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, selain itu juga data mengenai profitabilitas koperasi.

Data mengenai perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh dari laporan keuangan Koperasi Antariksa LAPAN Bandung. Laporan tersebut disusun setiap satu bulan sekali yang disajikan per akhir bulan berjalan. Laporan yang diteliti penulis disajikan dengan memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan tersebut disajikan sebagai pertanggung jawaban manajemen kepada pemegang saham dan kepada pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi. Yang terdiri dari laporan neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan lainnya yang mengungkapkan transaksi-transaksi koperasi.

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 diketahui hasil sebagai berikut :

**Tabel 4**

**Output Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	545.215	914.563		.596	.593		
	x1	-.853	2.400	-.212	.356	.746	.803	1.245
	x2	37.835	53.555	.421	.706	.531	.803	1.245

a. Dependent Variable: y

Dari hasil pengujian diatas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) yang memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> yang nilainya lebih dari 95 %. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>.

**Tabel 2  
Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 <sup>a</sup>	.143	-.428	511.021	3.014

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Dalam hasil perhitungan diatas, menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 3,014. Oleh karena itu nilai D-W hitung < d<sub>u</sub> dan kurang dari 4-d<sub>u</sub> (4 - 3,014 = 0,986), bila dilihat dari kriteria diatas dapat disimpulkan tidak ada korelasi.

**Tabel 5**



**Uji Individu ( Parsial) Variabel Perputaran Kas**

Variabel	t- hitung	t- tabel	p- value	Keputusan
PK	0,356	1,943	0,005	Terima H <sub>0</sub> / tidak signifikan

sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil tersebut diatas, ditunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,356 memiliki p-value dibawah 5% yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Dengan demikian, variabel perputaran kas signifikan pada level 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dan derajat bebas (db = 6) sehingga sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan tolak H<sub>a</sub>. Hal ini berarti variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan keterbatasan data.

**Tabel 6**  
**Uji Individu ( Parsial) Variabel Perputaran Piutang**

Variabel	t- hitung	t- tabel	p- value	Keputusan
PP	0,706	1,943	0,005	Terima H <sub>0</sub> / tidak signifikan

sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil tersebut diatas bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,706 memiliki p-value dibawah 5% yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian variabel perputaran piutang signifikan pada level 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dan derajat bebas (db = 6) sehingga sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H<sub>0</sub> diterima dan tolak H<sub>a</sub>. Hal ini berarti variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Uji Simultan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	130918.309	2	65459.154	.251	.793 <sup>a</sup>
Residual	783427.191	3	261142.397		
Total	914345.500	5			

a. Predictors: (Constant), x<sub>2</sub>, x<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: y  
sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil tersebut diatas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 0,251$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel} = 5,14$  pada tingkat signifikansi 95% ( $1/2 \alpha = 2,5\%$ ) dan derajat bebas (db = 2:6) sehingga sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai  $F_{hitung} > F_{\alpha}$ ; (2;n-3) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini berarti variabel perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Selama periode pengamatan secara individu (parsial) variabel perputaran kas (X<sub>1</sub>) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dan perputaran piutang (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y). Tidak signifikannya perputaran kas karena data kas yang diambil penulis adalah keseluruhan kas yang ada di Koperasi Antariksa LAPAN Bandung dan karena keterbatasan data. Sementara perputaran piutang berpengaruh signifikan karena sistem penjualan yang diberlakukan di Koperasi Antariksa LAPAN Bandung hampir semuanya bersifat kredit sehingga menghasilkan saldo rata-rata piutang yang besar dan relative konstan. Selama periode pengamatan variabel perputaran kas (X<sub>1</sub>) dan perputaran piutang (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 14,3% terhadap profitabilitas (Y). perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh sangat besar dengan dimana

perputaran piutang memberikan kontribusi terbesar.

#### SARAN

Melihat pengaruh antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Koperasi Antariksa LAPAN Bandung, diharapkan Koperasi Antariksa LAPAN Bandung selalu menjaga efektifitas perputaran kas dan perputaran piutang supaya menghasilkan profitabilitas yang tinggi dengan cara :

- a. Bagi pihak koperasi sebaiknya perlu untuk mempertimbangkan antara cash inflow dan cash outflow, penganggaran kas agar diperoleh tingkat likuiditas dan rentabilitas yang optimal sehingga diperoleh tindakan pembinaan dan kebijakan yang layak untuk kinerja koperasi berikutnya.
- b. Untuk lebih menjaga likuiditasnya dengan cara mendorong anggotanya untuk melakukan pinjaman serta berinvestasi tidak hanya pada penyertaan dikoperasi antariksa tetaapi juga pada koperasi lain atau bahkan pada pasar uang.
- c. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya menambah variabel penelitian dan menggunakan sampel penelitian pada usaha-usaha tertentu lainnya dan menambah periode observasi sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir.** 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono.** 1996. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta : BPFE.
- Bringham and Houston.** 2011. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Salembat Empat.
- Dwi Martani.** 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.

- Farah Margaretha.** 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati.**2001. *Basic Econometrics*. Singapore : Mc.Graw - Hill International Edition.
- Heri.** 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Caps Publishing
- I Made Sudana.** 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya : Erlangga.
- Indriyo.** 2002. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : BPFE.
- James and John.** 1997. *Financial Management*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan.** 2006. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bumi Aksara
- Kieso, Weygandt dan Warfield.** 2007. *Akuntansi Intermediete*. Jakarta : Erlangga.
- K.R.Subramanyam.** 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lukman Syamsuddin.** 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Niswonger.** 1999. *Prinsip – Prinsip Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Riyanto, Bambang.** 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sofyan Syafri Harahap.** 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiarso dan Winarni.** 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Sugiyono.** 2005. *Metode Penelitian Bisnis Edisi 8*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana Ismaya.** 2006. *Kamus Akuntansi*. Bandung : CV. Pustaka Grafika.
- Sundjaja dan Barlian.** 2002. *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta : Literata Lintas Media.
- Sutrisno.** 2000. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Van Horne and Wachowicz.** 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Zaki Baridwan.** 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Laporan Keuangan Koperasi Antariksa LAPAN Tahun 2008.